

I PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Dalam beberapa tahun terakhir ini banyak negara berkembang memberikan perhatian khusus terhadap industri pariwisata. Dengan kata lain bahwa industri pariwisata telah berkembang dengan pesat di berbagai negara termasuk Indonesia. Pariwisata yang merupakan produk dari kemajuan sosial membutuhkan pengelolaan yang sehat untuk bisa dijadikan sebagai salah satu wahana yang baik untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Dengan adanya perencanaan serta manajemen yang baik niscaya kekayaan hayati dan budaya Indonesia dapat dimanfaatkan seoptimalnya untuk kepentingan bersama. Mengingat kekayaan yang dimiliki sekarang merupakan titipan untuk generasi selanjutnya, maka pelestariannya harus tetap terjaga dengan baik.

Indonesia kaya akan keanekaragaman objek wisata, antara lain adalah cagar alam. Salah satu cagar alam di Indonesia adalah cagar alam Pulau Sempu. Cagar alam Pulau Sempu terletak di Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Malang di Jawa Timur; sekitar 69 kilometer ke arah selatan kota Malang. Cagar alam ini mempunyai luas 877 hektar dengan lebar kurang lebih 160 hektar. Cagar alam Pulau Sempu terdiri dari daratan yang berbukit-bukit dengan medan berlereng sedang hingga curam di atas permukaan laut. Pulau Sempu yang terpisah dengan Pulau Jawa, ini juga memiliki beberapa tempat wisata di dalamnya.

Untuk menuju ke Pulau Sempu pengunjung harus menyeberangi Selat Sempu dari Pantai Sendang Biru dengan menggunakan perahu. Waktu yang ditempuh kurang lebih 20 menit, kemudian dilanjutkan dengan jalan kaki melewati hutan kecil sambil menikmati rindangnya pepohonan dan beberapa satwa liar, yang akhirnya baru dapat mencapai obyek wisata yang ada di Pulau Sempu.

Pulau Sempu memiliki panorama keindahan alam yang bisa dilihat dari Pantai Sendang Biru. Di mana Pantai Sendang Biru sendiri cukup dikenal sebagai pantai untuk rekreasi air yang cukup aman karena Pantai Sendang Biru terhindar dari deburan ombak laut Samudra Indonesia secara langsung sebab terhalang oleh keberadaan cagar alam Pulau Sempu.

Pulau Sempu ini sangat cocok bagi mereka yang suka dengan wisata alam dan petualangan serta mempunyai jiwa yang peduli dengan lingkungan. Di dalam kawasan cagar alam Pulau Sempu ini tidak terdapat fasilitas pendukung, karena kawasan cagar alam tidak boleh didirikan fasilitas sarana dan prasarana yang terlalu berlebihan. Namun hal ini tidak mengurangi ketertarikan pengunjung ke cagar alam Pulau Sempu. Jumlah pengunjung bertambah banyak ketika akhir pekan maupun hari libur, padahal pengunjung Sendang Biru bukan berarti bisa ke Pulau Sempu karena pengunjung Pulau Sempu harus memiliki ijin terlebih dahulu dari pihak yang berwenang yaitu BKSDA (Balai Konservasi Sumber Daya Alam) Jatim II, yang berkedudukan di Jember. Tetapi yang selama ini terjadi masih saja ada orang yang datang ke Pulau Sempu bahkan *camping* tanpa ijin. Selain itu ada juga pengunjung yang datang ke Pulau Sempu tanpa didampingi oleh pemandu. Hal inilah yang

membuat kedatangan para pengunjung menjadi tidak terpantau, yang bisa membawa dampak negatif terhadap kondisi cagar alam Pulau Sempu.

Hal tersebut sangat berpotensi untuk merusak lingkungan di Pulau Sempu. Kalau demikian bagaimana dengan konsep cagar alam itu sendiri. Mengingat cagar alam Pulau Sempu sekarang mempunyai banyak masalah dalam pengelolaannya, maka tidak menutupi kemungkinan bahwa manajemen operasional cagar alam di Pulau Sempu tidak berjalan dengan semestinya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat hal ini sebagai kajian utama dalam penulisan tugas akhir ini.

2. RUMUSAN PERMASALAHAN

Pulau Sempu merupakan cagar alam yang memiliki potensi untuk menarik wisatawan. Sebagai cagar alam baik pengunjung maupun penduduk sekitar diharapkan memiliki jiwa yang peduli terhadap lingkungan, sehingga kelestarian Pulau Sempu tetap terjaga. Seperti sebagaimana mestinya suatu cagar alam, maka Pulau Sempu diharapkan dapat bertahan dalam jangka panjang. Walaupun Pulau Sempu dikunjungi banyak wisatawan, namun jika pengelolaannya sesuai dengan konsep cagar alam serta aturan yang berlaku, maka niscaya Pulau Sempu bisa bertahan kelestariannya, disamping bisa mendatangkan keuntungan bagi masyarakat sekitar. Namun, melihat kenyataan yang terjadi pada Pulau Sempu saat ini, maka cagar alam Pulau Sempu bisa mengalami penurunan kualitas hayatinya. Maka dari itu penulis membahas masalah ini dengan berpedoman pada pokok permasalahan berikut:

- Apakah manajemen operasional Pulau Sempu sudah sesuai dengan konsep dari suatu cagar alam yang mengacu Peraturan Pemerintah No.68 Tahun 1998?
- Kendala apa saja yang dihadapi serta upaya-upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasinya?

3. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Didalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian yakni kawasan cagar alam Pulau Sempu sebagai objek penelitian dikaitkan dengan konsep cagar alam menurut peranan dari polisi hutan sebagai pelaksana kegiatan sehari-hari, peraturan pengunjung cagar alam, Peraturan Pemerintah No.68 tentang Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam.

4. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah untuk mengadakan penilaian sejauh mana konsep cagar alam telah diterapkan di cagar alam Pulau Sempu, kemudian juga untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam mengaplikasikan konsep ini penulis juga akan memberikan masukan mengenai upaya apa yang bisa dilakukan agar Pulau Sempu sebagai cagar alam dengan salah satu perannya sebagai objek wisata alam dapat tetap lestari sebagai salah satu pendukung objek wisata alam di Malang.

5. MANFAAT PENELITIAN

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini diharapkan akan mendatangkan manfaat yang berguna, yakni dapat menjadi bahan masukan bagi pengelola cagar alam Pulau Sempu (BKSDA Jatim II). Bagi masyarakat sekitar agar ikut serta dalam melestarikan cagar alam Pulau Sempu yang akan membawa dampak positif terhadap masyarakat sekitar dari segi pendapatan serta kesejahteraan mereka.

6. KERANGKA PEMBAHASAN

Didalam proses penyusunan Tugas Akhir ini, kerangka pembahasan yang digunakan adalah:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan permasalahan, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian ini dilakukan serta sistematika pembahasannya.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yakni konsep cagar alam, definisi dari manajemen operasional serta peraturan-peraturan yang menunjang, sehingga nantinya akan digunakan sebagai landasan untuk memperjelas dan mempermudah dalam melaporkan hasil penelitian.

Bab III: Metodologi Penelitian

Berisi tentang metode-metode yang akan digunakan selama penelitian yang dapat menunjang keberhasilan dari penelitian. Metode yang digunakan adalah metode analisa data kualitatif.

Bab IV : Gambaran Umum

Dalam bab ini berisi tentang penjelasan potensi wisata dan keadaan alam kawasan cagar alam Pulau Sempu serta habitatnya

Bab V : Analisa Data

Berisi tentang analisa dari data-data yang sudah didapat dari penelitian juga jawaban dari permasalahan yang timbul.

Bab VI: Kesimpulan dan saran

Pada bab ini berisi tentang penyimpulan dari penelitian dan rangkuman dari laporan ini berdasarkan data yang telah diambil. Selain itu juga saran-saran yang diberikan.